

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memberikan perubahan dengan usaha mendewasakan, memberikan pengajaran, dan memberikan pelatihan. Sejalan dengan pengertian pendidikan, pendidikan berasal dari kata didik dan mendapatkan awalan me, sehingga menjadi mendidik yang mempunyai arti memberi dan memelihara.

Menurut Salahudin (2011:22) Pendidikan merupakan suatu proses yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan mereka dari kebodohan. Proses yang diberikan pendidik diantaranya yaitu mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan menstransmisikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Shaleh (2005:8-9) pendidikan adalah suatu proses dari usaha sadar yang sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mengaktualkan potensi keimanan, kecerdasan, amanah dan tanggung jawab agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku baik individu maupun kelompok yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk membebaskan peserta didik dari kebodohan selain itu pendidikan juga menjadi dasar ketakwaan manusia kepada tuhan-Nya.

Inti dari sebuah pendidikan adalah proses belajar mengajar. Suhada (2016:1) mengemukakan bahwa belajar merupakan unsur yang fundamental dan merupakan sebuah kegiatan berproses dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hintzman (dalam Rukiati, 2014:3) “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Proses belajar mengajar tentu didalamnya terjadi proses pembelajaran, menurut Isjono (2012:11) pembelajaran adalah proses komunikasi baik itu pendidik, peserta didik dan bahan ajar, selain itu pembelajaran juga berarti proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan nyaman. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dipahami mulai dari anak usia dini, didalamnya terjadi proses *transfer knowledge* baik dari guru kepada siswa maupun siswa kepada guru. Salah satu penguasaan dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu penguasaan keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang dapat diterima oleh seseorang, keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan kepada pembaca dengan harapan pembaca dapat memahami apa yang penulis tuangkan dalam tulisannya. Agar pembaca dapat memahami tulisan tersebut maka penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Sejalan dengan

pemikiran Rosyidi (2009:2) Menurutnya “menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis”.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan menulis, dengan kata lain menulis merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Faktanya kegiatan keterampilan menulis ini kurang mendapatkan perhatian yang lebih, kegiatan menulis terutama menulis karangan merupakan aspek yang kurang ditangani secara sungguh-sungguh, akibatnya siswa mengalami kesulitan darimana harus memulai menulis, selain itu siswa juga kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Ketika proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan metode yang beragam, guru hanya menggunakan metode konvensional, selain itu guru belum pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan dapat dilihat dari sebagian siswa yang masih memiliki nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan masalah yang diperoleh, solusi untuk memecahkannya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Arsyad (2006: 15) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta dapat berpengaruh pada psikologi siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, melalui media pembelajaran siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar disekolah. Namun pemilihan media pembelajaran juga harus

diperhatikan, media yang baik adalah media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Rata-rata peserta didik kelas IV MI Nurul Huda berusia 10 tahun, berdasarkan teori perkembangan menurut piaget anak yang berusia 10 tahun berada dalam tahapan operasional konkret. Ini berarti siswa kelas IV MI Nurul Huda berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Karakteristik anak yang berusia 10 tahun belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik apabila dihadapkan dengan masalah yang verbal tanpa adanya bahan yang konkret. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan tertarik mencoba sesuatu yang baru, dengan demikian media yang sesuai dengan karakteristik siswa yang rata-rata berusia 10 tahun yaitu media visual, karena itu akan membantu siswa dalam mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang dapat membantu memecahkan masalah terutama masalah keterampilan menulis karangan adalah dengan penggunaan media *Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah buku timbul, dimana ketika halaman buku dibuka gambar dapat bergerak sehingga buku tersebut menarik perhatian dan menumbuhkan rasa penasarannya pada siswa. Menurut Van Dyk (dalam Abidin, 2015:19) "*Pop up* adalah buku tiga dimensi dimana gambar akan muncul ketika halamannya dibuka". Pengertian lain yang dikemukakan oleh Muktiono (2003:65) "*Pop up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat ditegakkan serta membentuk objek-objek yang dapat bergerak dan memberikan efek yang menakjubkan".

Media *pop-up book* cocok digunakan sebagai media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran akan lebih menyenangkan karena tampilan *pop up book* yang menarik dan membuat siswa penasaran. Selain itu kelebihan dalam menggunakan media *pop up book* menurut Astuti, (2015: 40) yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dibandingkan dengan buku cerita pada umumnya. Media *pop up book* juga menyajikan gambar lebih menarik dengan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka atau digeser.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung dengan judul “PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV”. (Penelitian Tindakan Kelas di MI Nurul Huda Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum digunakannya *media pop-up book*?
2. Bagaimana proses penerapan *media pop-up book* pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung?
3. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung setelah digunakannya *media pop-up book*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung sebelum digunakannya *media pop-up book*.
2. Mengetahui proses penerapan *media pop-up book* pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung
3. Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung setelah digunakannya *media pop-up book*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dengan metodologi pembelajaran, serta dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang media pembelajaran *pop-up book*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide sehingga mereka terampil dalam menulis karangan.
- b. Bagi Guru, membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar khususnya ketika mengajarkan keterampilan menulis karangan. Menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan.

- c. Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan media pembelajaran.
- d. Bagi Madrasah, penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Media *Pop-Up Book*
3. Menulis karangan narasi

F. Kerangka Pemikiran

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya dari keterampilan-keterampilan yang lain karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan ini tidak didapatkan secara alamiah tetapi harus melewati beberapa proses yaitu proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung, keterampilan menulis karangan siswa kelas IV MI Nurul Huda masih rendah, sebagian siswa masih memiliki nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, ketika proses pembelajaran guru masih menggunakan metode

konvensional, sehingga dalam proses pembelajaran siswa cepat bosan, dan siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan.

Karangan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu karangan narasi, karangan eksposisi, karangan deskripsi, dan karangan argumentasi. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Menurut Kuncoro (2009:77) narasi berasal dari kata *to nature* yang berarti bercerita, sehingga dapat diartikan bahwa narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian baik fakta maupun rekaan (fiksi) secara kronologis. Ciri utama karangan narasi yaitu perubahan keadaan dari suatu waktu pada waktu berikutnya melalui peristiwa-peristiwa yang memiliki keterkaitan. cerita dalam karangan narasi harus memiliki maksud dan tujuan agar pembaca dapat menarik hikmah dari cerita tersebut.

Menurut Keraf (2010:136) Karangan narasi dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Berikut penjelasan dari kedua perbedaan karangan narasi tersebut.

Tabel 1.1
Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
<i>1</i>	<i>2</i>
Memperluas Pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan suatu informasi faktual mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Untuk mencapai kesepakatan rasional didasarkan pada penalaran.	Fungsi penalaran hanya sebagai alat menyampaikan makna.

1	2
Bahasa yang digunakan lebih condong ke dalam bahasa informatif dengan pemakaian kata-kata denotative	Bahasa yang digunakan lebih condong ke dalam bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Jenis karangan dalam penelitian ini yaitu karangan narasi sugestif, karena narasi sugestif merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa untuk merangsang daya khayal pembaca. Narasi sugestif terjadi karena adanya imajinasi penulis dalam memaparkan suatu peristiwa. Selain itu penulisan narasi dalam penelitian ini menggunakan media *pop-up book* sebagai upaya untuk merangsang daya khayal (imajinasi) siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan daya khayalnya kedalam bentuk karangan, yaitu karangan narasi.

Abidin (2015:314) menjelaskan bahwa: “*Pop-Up Book* atau buku timbul adalah buku yang menawarkan adanya interaksi yang ditimbulkan dari gerakan yang menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser”.

Adapun langkah-langkah penggunaan media pop up dalam proses menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MI Nurul Huda yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok sesuai intruksi yang guru berikan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karangan narasi (Isi, organisasi isi, tata bahasa, kosakata dan tanda baca).

3. Guru menunjukkan *pop-up book* kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpikir, berpendapat dan berinisiatif.
4. Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *pop up book* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
5. Siswa membuat *mind map* berdasarkan media rangsang visual berupa *pop-up book*.
6. Siswa menyusun sebuah karangan narasi sesuai dengan ide yang telah mereka dapatkan dari *pop up book*, dengan memperhatikan tanda baca, dan ejaan yang benar.
7. Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas, dan guru memberikan penguatan terhadap materi.
8. Guru merefleksi materi di akhir pembelajaran.

Darusuprati (2015:61)

Adapun gambar kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka berpikir meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan penggunaan media *pop-up book*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan media *pop up book* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Nurul Huda Kota Bandung”.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Riani Astuti pada Tahun 2015

Penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop-Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”, Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media pop-up siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmisa dan Mc. Taggart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pop-up keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara dalam bentuk bercerita 71,55 meningkat menjadi 74,975 pada siklus I, dan 78,3 pada siklus II.

2. Aminatul Mubarakah dari Universitas Negeri Semarang Tahun 2016.

Penelitian berjudul “Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Tamanggung ”, Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan media buku pop-up terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi seni rupa murni kelas IV SD Negeri 1

Jombor Kabupaten Tamanggung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis perbedaan minat belajar siswa menggunakan *independen sample T Test* diperoleh. Nilai $2,553 > 2,023$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ dan uji hipotesis keefektifan menggunakan *one sample t-test* dengan nilai t_{hitung} ($3,874$) $> t_{tabel}$ ($2,086$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ sedangkan hasil penelitian uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa, diperoleh nilai t_{hitung} ($2,824$) $> t_{tabel}$ ($2,023$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ dan uji hipotesis keefektifan diperoleh t_{hitung} ($4,367$) $> t_{tabel}$ ($2,86$) serta signifikansi sebesar $0,000$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media pop-up dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan buku pop-up. Selain itu buku pop-up efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV materi seni rupa murni.

3. Adiza Belva Hendra Kusuma dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun

2017

Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan media *Pop-Up* pada Siswa Kelas VB SD Negeri Tegal Panggung Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmisa dan Mc. Taggart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pop-up hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat dengan nilai pada prasiklus sebesar $64,28$ dengan presentase ketuntasan sebesar $42,86\%$. Setelah

dilaksanakan tindakan siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar sebesar 73,46 dengan presentase ketuntasan sebesar 71% dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata kelas sebesar 80,47 dengan presentase kelulusan 80,95%. Hal ini berarti bahwa target penelitian untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media *pop-up* mendapatkan nilai 70.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian kali ini menerapkan media pembelajaran yang sama yaitu media *pop-up book*, namun yang membedakannya yaitu mata pelajaran dan kelas, selain itu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang minat dan hasil belajar sementara penelitian ini meneliti tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG